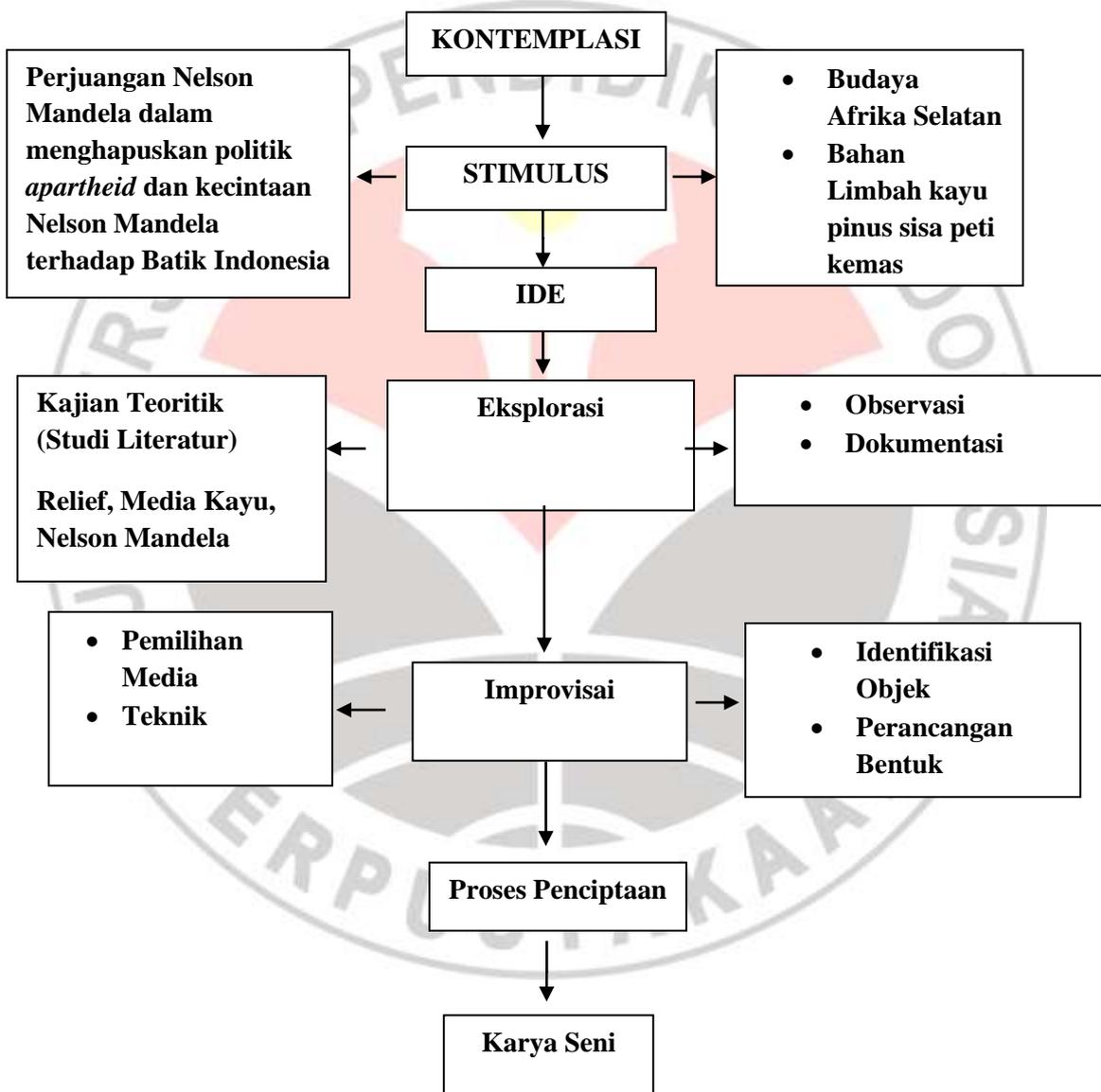


BAB III
METODOLOGI PENCIPTAAN

A. Bagan Proses Penciptaan



3.1 Skema Bagan Proses Penciptaan.

B. METODOLOGI PENCIPTAAN

Metodologi penciptaan merupakan salah satu bagian metode yang digunakan dalam sebuah proses pekerjaan untuk menciptakan sesuatu. Maka dalam hal ini, pembahasan metodologi penciptaan adalah sebuah proses yang digunakan penulis dalam pembuatan karya skripsi penciptaan dengan judul NELSON MANDELA SEBAGAI INSPIRASI DALAM MEMBUAT KARYA SENI RELIEF DARI BAHAN LIMBAH KAYU.

Pada prosesnya, penulis menggunakan beberapa metode yang biasa dilakukan dalam pembuatan karya seperti :

1. Kontemplasi

Adalah dasar dalam diri penulis untuk menciptakan karya relief yang merupakan suatu proses bermeditasi merenungkan atau berpikir penuh dan mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat dan tujuan karya relief Nelson Mandela ini.

2. Stimulus

Penulis merasakan duka yang sangat mendalam atas wafatnya Nelson Mandela, seorang tokoh dan pejuang yang secara teguh dan prinsipil menentang kebijakan *apartheid* yang keji, seorang tokoh yang menjadi inspirasi di seluruh pelosok dunia, yang telah menjebatani generasi lama yang penuh kebencian, menuju generasi baru yang demokratis dan cinta damai. Untuk mengingatkan kembali perjuangan-Nya penulis mencoba menuangkan kedalam karya seni relief ini.

Bahan kayu pinus limbah peti kemas yang merupakan termasuk kayu golongan kedua terdapat banyak di jual oleh para penampung limbah kayu peti kemas dengan harga yang relatif murah, jenis kayu pinus ini memiliki tekstur yang halus dan merupakan material yang lunak sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan.

3. Ide

Ide berkarya seni relief dilatar belakangi ketertarikan penulis terhadap jalan hidup Nelson Mandela, yang telah menginspirasi banyak orang di dunia

karena perjuangan tanpa pamrihnya untuk kesetaraan dan kebebasan ras warga kulit hitam di Afrika Selatan. Sebagai wujud dari kekaguman dan penghormatan penulis terhadap Nelson Mandela dan perjuangannya, maka penulis ingin mewujudkannya kedalam sebuah karya seni relief. Membuat relief merupakan keinginan penulis agar pesan yang di sampaikan bisa lebih terasa, dari segi bentuk, tekstur, dan warna yang dipilih.

4. Eksplorasi

Eksplorasi, merupakan langkah awal dari penulis pada proses pembuatan karya relief ini. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.

Eksplorasi memiliki beberapa tahapan, seperti :

a. Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dan mempermudah proses pencarian gagasan dalam pembuatan karya, pengumpulan data merupakan tahapan yang tidak boleh dilewatkan.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah tahapan untuk memperoleh teori dan bahan pendukung serta, untuk menyempurnakan analisis data dalam rangkaian penelaahan hubungan dengan teori yang relevan. Adapun sumber-sumber yang dipakai penulis untuk mendukung proses penciptaan, yaitu:

1) Buku :

Buku – buku yang berkaitan dalam pembuatan karya yang akan penulis buat.

2) Majalah dan Koran :

Majalah dan Koran yang berkaitan dengan Nelson Mandela dan karya yang akan penulis buat.

3) Website

Website terkait dengan pembuatan karya tugas akhir penulis adalah hasil penelusuran kata bantu untuk mengarahkan pada halaman pengguna internet untuk membantu mengantar ke berbagai *link* internet dalam pembuatan karya relief. Website mesin pencari yang digunakan adalah www.google.com

4) Ketrampilan menguasai teknik dalam proses penciptaan

Teknik dalam proses penciptaan, yaitu teknik ukir menggunakan *router* dan pahat merupakan teknik yang sering penulis lakukan dalam membuat karya-karya relief sebelumnya, sehingga penulis tidak terlalu mengalami kesulitan dalam proses berkarya.

5. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk pendekatan keilmuan yang mendukung keterkaitan dengan materi yang akan dicari. Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari teknik ini adalah tidak adanya keterbatasan. Karena dapat diperoleh dari objek-objek alam yang lain. Salah satu proses observasi yang dilakukan penulis adalah mencari referensi – referensi relief yang berkaitan dengan karya penulis di *internet*.

6. Dokumentasi

Sebagai bahan evaluasi, proses pendokumentasian dalam bentuk foto, ataupun arsip sangat perlu dilakukan selama proses pembuatan karya berlangsung.

7. Improvisasi

Pada tahap ini lebih memberikan kesempatan untuk berimajinasi, menyeleksi dan mencipta daripada tahap eksplorasi. Dalam tahap improvisasi memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (eksperimen) dengan berbagai seleksi material dan penemuan bentuk-bentuk artistik, untuk mencapai integritas dari hasil percobaan yang telah dilakukan.

Setelah data terkumpul, penulis mulai membuat beberapa sketsa awal sebagai langkah improvisasi dari data hasil eksplorasi. Pada rencana awal, penulis mencoba mengajukan material dari resin sebagai bahan utama dalam pembuatan karya. Tapi, dari beberapa pertimbangan dengan Dosen dan teman – teman, maka dipilihlah material kayu pinus sebagai bahan utama dalam pembuatan karya relief ini. Karena, material kayu Selain dikenal kuat kayu pun dalam proses pengerjaan

dikenal dengan material yang lunak, banyak hal yang dapat dikerjakan seperti dilubangi, dipotong, diukir, disekrup, dicat, disambung, dibelah dan lain-lain.

Teknik *wood carving* Merupakan teknik utama dalam membuat karya relief ini dengan melakukan proses pengambilan bagian-bagian (dari bahan) yang tidak diperlukan, dalam prosesnya penulis menggunakan mesin *router* (mesin profil) untuk pembentukan secara *global*. Dan menggunakan alat pahat untuk detailnya dan eksekusi untuk objek yang tidak bisa dikerjakan dengan mesin *router*. Memahat dan menggunakan mesin *router* (mesin profil) adalah suatu pekerjaan yang ekstra hati-hati, dibutuhkan kecermatan dan ketepatan dalam proses pembuatan karya relief ini.

Untuk menambah nilai estetik penulis memanfaatkan tekstur kayu pinus dengan lebih memunculkan tekstur sebagai aksen dalam membuat karya relief ini.

8. Proses Pembentukan (*Forming*)

Dalam proses penciptaannya, penulis melakukan beberapa tahap dalam proses pembentukan, yaitu :

a. Persiapan Alat dan Bahan

1) Alat

Berikut beberapa alat yang digunakan penulis dalam proses penciptaan karya relief, yaitu :

a) Perangkat Komputer/ laptop,

Laptop digunakan untuk pembuatan sketsa/ mengolah photo Nelson Mandela kedalam bentuk *face silhouette*.



Gambar 3.1
Perangkat Komputer/ Laptop
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b) *Router* (mesin Profil)

Router termasuk juga alat pelubang, namun lebih tepatnya merupakan alat pembuat motif pada kayu dengan cara membentuk alur pada permukaan kayu.

Router dapat membuat motif sesuai yang diinginkan, tergantung pada mata bor yang digunakan. Dalam membuat karya relief ini penulis menggunakan *router* sebagai alat untuk membentuk motif sesuai dengan desain yang telah di siapkan, yaitu objek Nelson Mandela.



Gambar 3.2
Router / Mesin Ukir
Sumber: Dokumen Pribadi

c) Peralatan Pahat

Alat pahat digunakan untuk membuat alur di tengah kayu, atau membuat lubang besar pada kayu mengikuti pola yang telah di transfer pada media kayu. Peralatan pahat dilengkapi dengan pisau pahat dan palu.



Gambar 3.3
Peralatan Pahat
Sumber: Dokumen Pribadi

d) *Jigsaw* / gergaji mesin.

Jigsaw adalah jenis gergaji yang mata pisaunya di gerakkan oleh motor listrik dengan gerakan keatas dan kebawah, mata pisau jigsaw terbuat dari besi atau baja. *Jigsaw* (gergaji mesin) berpungsi untuk memotong kayu sesuai dengan ukuran yang di inginkan



Gambar 3.4
Jigsaw/ Gergaji Mesin
Sumber: Dokumen Pribadi

e) Mesin Serut (*planer elektrik*)

Berfungsi untuk meratakan permukaan kayu. Mesin serut kayu memiliki pisau yang terdiri dari beberapa mata pisu yang disusun melingkar pada sebuah drum.



Gambar 3.5
Mesin Serut Kayu
Sumber: Dokumen Pribadi

f) Mesin Amplas (*Jitter bug*)

Yaitu alat yang bergetar maju-mundur secara cepat. Kertas amplas ditempelkan pada alat tersebut dengan Velcro atau dengan stiker. Mesin amplas berfungsi sebagai penghalus kayu. Amplas dapat digerakkan secara manual dengan tangan maupun dengan penggerak listrik.



Gambar 3.6
Mesin Amplas
Sumber: Dokumen Pribadi

g) Alat Ukur

Berfungsi sebagai alat pengukur yang akurat. Dalam membuat karya relief ini



Gambar 3.7
Meteran
Sumber: Dokumen Pribadi

h) Alat Bantu

- Tang, Berpungsi untuk mencabut paku setelah pembongkaran kayu peti kemas.
- Gunting, berpungsi untuk memotong kertas dalam proses mentransfer gambar ke media kayu.
- Sikat serbuk kayu, berpungsi untuk membersihkan serbuk kayu hasil pahatan.
- cutter dan lain-lain, berpungsi untuk memotong serat kayu yang masih menempel sesudah di ukir.



Gambar 3.8
Alat Bantu (Tang, Gunting, Sikat kawat, Cutter dan lain-lain)
Sumber: Dokumen Pribadi

i) Pensil

Berfungsi untuk menandai dan menggambar sketsa.



Gambar 3.9

Pensil

Sumber: Dokumentasi Pribadi

j) Linggis

Linggis digunakan Untuk mencabut paku. Dan untuk membongkar kayu yang masih dalam bentuk peti kemas.



Gambar 3.10

Linggis

Sumber: Dokumentasi Pribadi

k) Alat Penjepit Kayu (*clamp*)

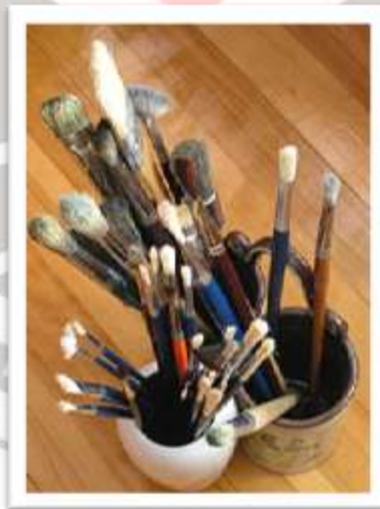
Digunakan sebagai alat penahan kayu agar stabil / tidak bergetar selama proses pengerjaan dan berfungsi ketika proses pengeleman kayu, agar tidak renggang.



Gambar 3.11
Clamp/ Alat Penjepit
Sumber: Dokumentasi Pribadi

l) Koas

Koas digunakan untuk memoleskan cat dan vernis ke media kayu



Gambar 3.12
Berbagai Macam Kuas
Sumber: Dokumentasi pribadi

m) Alat Bantu Keselamatan

Alat bantu keselamatan kerja yang meliputi:

Senopran, 2014

Nelson Mandela Sebagai Inspirasi Dalam Membuat Karya Seni Relief Dari Bahan Limbah Kayu
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sarung tangan, untuk menghindari zat-zat kimia dalam proses finishing dan pengecatan
- Masker, untuk menjaga pernafasan agar aman dari debu dan serbuk kayu.
- Kacamata, atau alat pelindung mata agar terhindar dari serpihan kayu saat proses memotong.
- *Headset* berfungsi meredam suara bising yang di timbulkan ketika menggunakan mesin *router*.



Gambar 3.13

Alat Bantu Keselamatan (masker, kacamata, *headset*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Bahan

Berikut beberapa bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya relief Nelson Mandela ini, yaitu sebagai berikut :

- a) Kayu pinus, adalah bahan utama dalam proses pembuatan karya relief yang penulis buat. karena kayu pinus dalam proses pengerjaan dikenal dengan material yang cukup lunak. Banyak hal yang dapat dikerjakan seperti dilubangi, dipotong dan diukir.



Gambar 3.14
Valet Kayu Pinus, Limbah Peti Kemas
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.15
Papan Pinus Bekas
Sumber: Dokumen Pribadi

b) Lem Kayu, digunakan untuk merekatkan kayu yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 3.16
Lem Kayu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c) Soffel (lotion anti nyamuk), Digunakan sebagai bahan untutk mentrasnfer karbon dari kertas ke media kayu (media kekayaan).



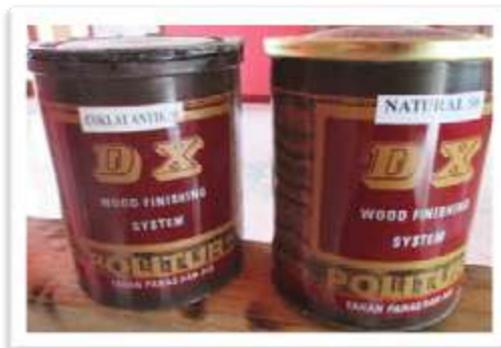
Gambar 3.17
Soffel / Lotion Anti Nyamuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- d) Cat Akrilik, terbuat dari plastik berbasis polietilen yang akan mengeras ketika kering. Cat akrilik digunakan dalam *finishing* karya dan untuk menambah kesan *estetik* pada karya seni relief ini.



Gambar 3.18
Cat Akrilik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

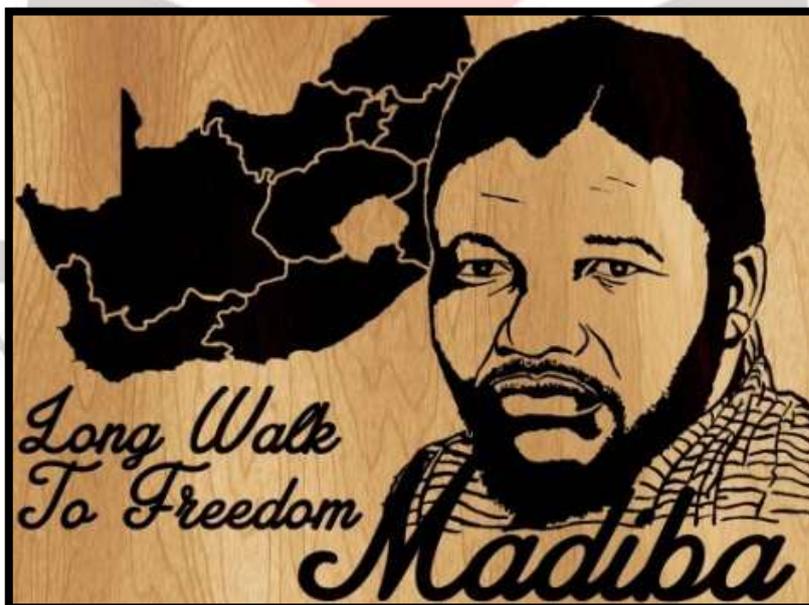
- e) Vernis, merupakan bahan dalam proses dalam *finishing* agar karya dapat terhindar dari rayap. Dan untuk memunculkan tekstore alami pada kayu.



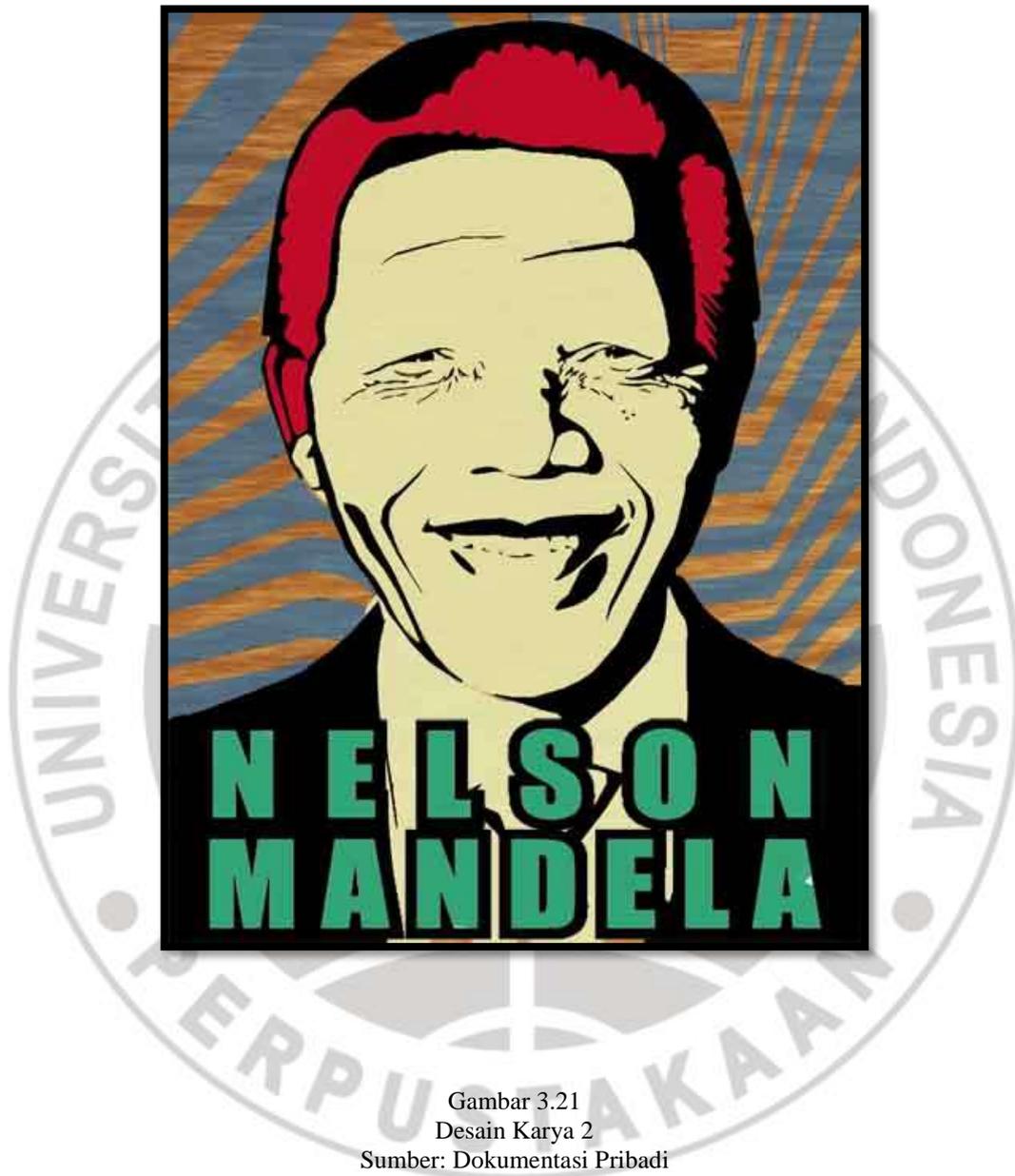
Gambar 3.19
Vernis Natural dan Coklat Antik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Pembuatan Desain

Pada prosesnya, penulis melakukan studi gambar, improvisasi (proses pencarian data dan objek) melalui pembuatan desain gambar yang akan dijadikan tolak ukur dalam proses penciptaan karya relief.



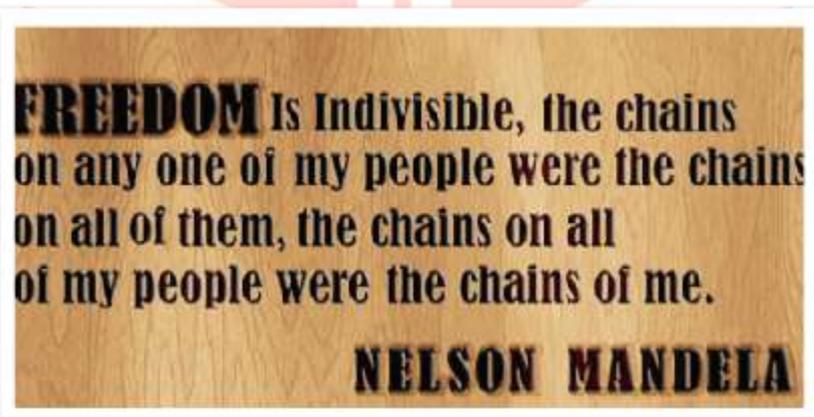
Gambar 3.20
Desain Karya 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.21
Desain Karya 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.22
Desain Karya 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.23
Desain Karya 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Pembuatan Desain

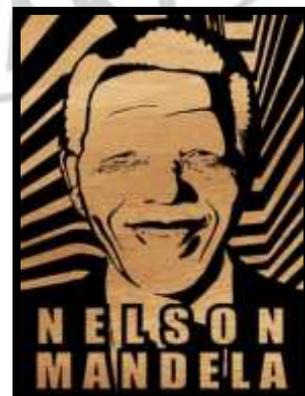
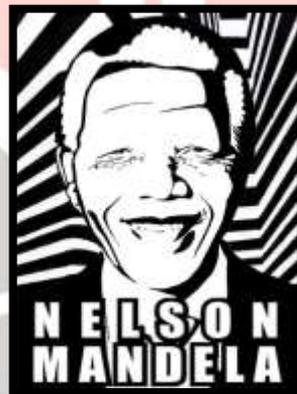
Hal pertama yang penulis lakukan dalam membuat desain adalah mencari gambar Nelson Mandela. Kemudian mengolah gambar dengan menggunakan *software* desain *CorelDraw* ke dalam bentuk *siluet*. Setelah gambar sudah dalam bentuk *siluet* penulis mengolah kembali dengan menggunakan *software* desain

Adobe Photoshop untuk mengilustrasikan gambar ke dalam material kayu, agar penulis dapat melihat hasil akhir dari pembuatan karya relief ini.



Gambar 3.24
Nelson Mandela

Sumber: <http://consortiumnews.com>



Gambar 3.25
Contoh Proses Abstraksi Pada Karya 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

d. Pemilihan Limbah Kayu

Bahan limbah kayu peti kemas dibongkar dan di pisahkan menjadi bagian-bagian, kemudian penulis memilih kayu yang masih dapat di manfaatkan sebagai media dalam pembuatan karya relief ini.

Bahan limbah kayu dipilih dan dipotong sesuai dengan panjang yang telah ditentukan.



Gambar 3.26
Proses Pembongkaran Dan Pemilihan Limbah Kayu Sisa Peti Kemas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Pengolahan Kayu

Setelah limbah kayu di pilih. Kemudian penulis melakukan pengolahan dengan memotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan menggunakan mesin pemotong kayu (*Jigsaw*). Kemudian meratakan permukaan kayu dengan menggunakan mesin sugu (mesin serut) dan menggunakan amplas halus untuk tahap terakhir penghalusan permukaan kayu.



Gambar 3.28

Proses Pemotongan Kayu Menggunakan *Jigsaw*
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.28
 Proses Meratakan Permukaan Kayu
 Menggunakan Mesin Sugu (Mesin Serut Kayu)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada tahap kedua, karena penulis menggunakan bahan limbah kayu sebagai bahan utama, sehingga ukuran kayu belum sesuai dengan panjang dan lebar yang penulis inginkan, dan diperlukan penggabungan beberapa bilah kayu untuk mencapai ukuran yang diinginkan dengan menggunakan lem kayu. Kemudian kayu yang sudah di poles lem di jepit menggunakan *clamp* (penjepit) agar kayu dapat menempel dengan rapat, dan terakhir dilakukan penjemuran untuk mendapatkan pengeringan lem yang sempurna.





Gambar 3.30
Proses Mengukir Menggunakan *Router* (Mesin Profil)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.31
Mengukir Menggunakan Pahat
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk tahap selanjutnya Penulis juga menggunakan *cutter* untuk memotong serat-serat kayu yang masih menempel dari hasil ukiran, dan menggunakan sikat untuk membersihkan serbuk kayu hasil dari proses mengukir.

g. Pengemasan Karya

Dalam proses ini dilakukan tiga tahapan yaitu, *finishing* dengan warna menggunakan cat akrilik untuk menambah kesan estetik pada karya relief ini, dan tahapan kedua yaitu *finishing* dengan vernis bening. pengecatan Vernis diperlukan untuk melindungi karya dari rayap dan memunculkan tekture alami pada kayu, arah pengecatan vernis harus searah mengikuti lajur tekture kayu.

Tahap ketiga adalah pemasangan frame pada karya, frame pada karya juga dilakukan finishing menggunakan vernis warna coklat antik yang kemudian dilapisi dengan vernis warna bening.



Gambar 3.32

Proses *Finishing* Memvernisi Pada Bingkai Karya 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.33
Proses *Finishing* Memvernis Pada Karya 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi

h. Pendisplayan Karya

Karya yang telah selesai ini kemudian dipajangkan sesuai dengan tempat dimana karya ini akan di pameran dan di pertanggung jawabkan sebagai pertanggung jawaban terakhir.